

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Mandiri.

#### **B. Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel Dependen**

Adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan (Kuncoro, 2009:50). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah aspek profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

##### **2. Variabel Independen**

Adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun negatif bagi variabel dependen lainnya (Kuncoro,2009:50). Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur pembiayaan yang dibatasi pada sistem bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) dan sistem jual beli (murabahah).

#### **C. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang di ukur dalam suatu skala numerik (angka) (Kuncoro, 2009:145). Data ini diperoleh dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2011.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2011.

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2009:148).

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Data sekunder dapat kita peroleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia, misalnya di perpustakaan, perusahaan-perusahaan, organisasi-organisasi perdagangan, biro pusat statistik dan kantor-kantor pemerintah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan dengan fenomena lain (Muhammad, 2008:152-153).

Metode pengumpulan data ini didukung dengan pengumpulan data dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang di publikasikan pada periode 2008-2011.

## F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat obyek yang didefinisikan dan dapat diamati (Muhammad, 2008:115).

Agar tidak terjadi salah pengertian dan salah persepsi dalam menganalisis judul, berikut akan dijelaskan definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

### a. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati (Antonio, 2001:101).

$$\begin{array}{l} \text{Pertumbuhan Pembiayaan} \\ \text{Murabahah} \\ \text{Dimana :} \end{array} = \frac{Mr_t - Mr_{t-1}}{Mr_{t-1}}$$

$Mr_t$  : jumlah pembiayaan murabahah bulan sekarang

$Mr_{t-1}$  : jumlah pembiayaan murabahah bulan sebelumnya

### b. Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah sebagai suatu perjanjian kerja sama antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik modal atau shahibul maal) menyediakan seluruh kebutuhan modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (mudharib) (Antonio, 2001:95).

$$\begin{array}{l} \text{Pertumbuhan Pembiayaan} \\ \text{Mudharabah} \\ \text{Dimana :} \end{array} = \frac{Md_t - Md_{t-1}}{Md_{t-1}}$$

Dimana :

$Md_t$  : jumlah pembiayaan mudharabah bulan sekarang

$Md_{t-1}$  : jumlah pembiayaan mudharabah bulan sebelumnya

c. Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah secara singkat namun jelas yaitu akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana atau keahlian dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan (Antonio, 2001:90).

$$\begin{array}{l} \text{Pertumbuhan Pembiayaan} \\ \text{Musyarakah} \\ \text{Dimana :} \end{array} = \frac{Ms_t - Ms_{t-1}}{Ms_{t-1}}$$

$Ms_t$  : jumlah pembiayaan musyarakah bulan sekarang

$Ms_{t-1}$  : jumlah pembiayaan musyarakah bulan sebelumnya

d. *Return on Asset* (ROA)

ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Mamduh, 2004:42).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**G. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis statistik.

a. Metode analisis deskriptif kualitatif

Metode analisis deskriptif kualitatif adalah suatu metode analisis dimana data-data yang dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara objektif dan gambaran mengenai topik yang dibahas (Ghazali, 2005:19).

## 2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai ujian pendahuluan karena dalam penelitian ini digunakan analisis linier berganda. Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Sebelum dilakukan regresi, model regresi tersebut harus memenuhi beberapa syarat asumsi klasik, yaitu data harus terdistribusi normal, tidak terjadi gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui, bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghazali, 2005:110).

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov*.

Pengujian Hipotesis:

- (1) Jika signifikan (probabilitas)  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal.
- (2) Jika signifikan (probabilitas)  $\leq 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal.

b) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghazali, 2005:91).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai tolerance dan lawannya
- b. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel dependen (terikat) dan di regres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $<0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $>10$  (Ghazali, 2005:91-92).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, yaitu keadaan dimana *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan

lain tetap, model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghazali, 2005:105).

Uji heteroskedastisitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan grafik *Scatterplot*.

(1) Dasar Analisis:

- (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- (b) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada kesalahan autokorelasi (Ghazali, 2005:95).

Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan *Run-Test*. *Run-Test* sebagai bagian dari statistik non-parametik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak

atau random. *Run-Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis)(Ghazali, 2005:103).

Kaidah keputusan dari metode ini adalah menerima hipotesis nol, yaitu tidak terjadi autokorelasi jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* diatas 0,05.

## H. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan pendekatan uji signifikan dapat dilakukan dengan uji t (t test) atau uji F (F test).

### 1. Uji signifikan parameter individual (uji statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol, atau (Ghazali, 2005:84-85)

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan 0, atau

$$H_a : \beta_i \neq 0$$

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesisnya:

- 1) Jika signifikan  $> 0,05$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika signifikan  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

2. Uji F signifikan simultan (uji statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/ terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau (Ghazali, 2005:84).

$H_0 : b_i = 0$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau

$H_a : b_i \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesisnya:

- 1) Jika signifikan  $> 0,05$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika signifikan  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima